

Jus Bawang (*Allium cepa L.*) untuk Pengobatan Topikal Rambut Rontok (Alopecia Areata)

M. Aditya¹, Agtaria Dwi Molita²

¹Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Mahasiswa Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Alopecia adalah kondisi medis yang paling serius yaitu hilangnya rambut dari beberapa atau semua area tubuh, terutama kulit kepala. Ada berbagai jenis alopecia areata seperti alopecia difus, alopecia areata monocularis, alopecia areata barbae, alopecia areata totalis. Kondisi ini terjadi di 0,1-0,2% dari beberapa orang dari setiap kelompok usia atau jenis kelamin seperti remaja akhir, anak usia dini, dan dewasa muda. Ada beberapa penyebab yang berbeda dari alopecia seperti genetik, stres emosional, pemakaian obat-obatan, lingkungan, dan lainnya. Ini adalah kondisi memalukan bagi setiap orang, karena terlihat lebih tua dari biasanya. Banyak jenis pengobatan yang tersedia untuk mengobati alopecia dalam sistem yang berbeda dari obat-obatan seperti *allopathic*, homeopati, ayurveda atau bisa transplantasi bedah, tetapi tidak satupun dari semua pengobatan tersebut sepenuhnya memberikan hasil. Untuk menghindari atau mengurangi efek samping yang tidak diinginkan dari obat *allopathic*, sebagian orang beralih ke obat-obatan herbal. Alopecia areata dapat diatasi dengan bahan-bahan makanan yang biasanya digunakan sebagai bumbu masakan yaitu *Allium cepa L.*, nama latin bawang, diteliti dapat menumbuhkan rambut pada kulit botak akibat autoimun.

Kata Kunci: bawang, pertumbuhan rambut, rambut rontok, sulfur

Onion Juice (*Allium cepa L.*) for Treatment Topical Hair Loss (Alopecia Areata)

Abstract

Alopecia is most serious medical condition, due to loss of hair from some or all areas of the body, mainly the scalp. There are different types of alopecia areata such as diffuse alopecia, alopecia areata monocularis, alopecia areata barbae, alopecia areata totalis. The condition occurs in 0.1-0.2% of persons of any age group or sex like any late teenage, early childhood, and young adult hood. There can be different causes of alopecia such as genetic, drug-induced, environmental, emotional stress, etc. It is an embarrassing condition for any person, as looks more aged than normal. Many types of treatment are available to treat alopecia in different systems of medicine like allopathic, homeopathic, ayurvedic or can be surgical transplantation like, but none of them is fully satisfactory. To avoid or reduce unwanted side effects of allopathic drugs most of person switch over to herbal medicine. Alopecia areata can be overcome by food ingredients which usually used as seasonings namely *Allium cepa L.*, the latin name of onions, was investigated can grow hair on the bald skin due to autoimmune.

Keywords: hair fall, hair growth, onion, sulfur

Korespondensi: Agtaria Dwi Molita, Jl. Kramat No. 23, Kedaton, Bandar Lampung, HP 081271975782, e-mail agtariadm@yahoo.com

Pendahuluan

Alopecia areata adalah kondisi umum yang terjadi dengan penyebab belum diketahui dan biasanya terjadi di daerah asimetris kebotakan pada kulit kepala, alis, dan bagian berjenggot pada wajah. Penderita alopecia areata disebabkan gangguan autoimun yang biasanya menyebabkan rambut rontok tak terduga. Pada sebagian besar kasus, rambut rontok di area kecil dengan ukuran seperempat. Bagi kebanyakan orang, rambut rontok tidak lebih dari beberapa bagian, meskipun dalam beberapa kasus dapat menjadi lebih ekstrim. Kadang-kadang dapat menyebabkan hilangnya jumlah rambut di kulit

kepala (*alopecia totalis*) atau dalam kasus yang ekstrim seluruh tubuh (*alopecia universalis*).^{1,2}

Alopecia areata dianggap penyakit autoimun, diakibatkan sistem kekebalan tubuh secara keliru mengidentifikasi sel tubuh sendiri dan bukannya penyerbu asing yang berbahaya. Dalam kasus alopecia areata, sistem kekebalan tubuh menyerang folikel rambut yang menyebabkan hilangnya rambut. Kondisi ini terjadi ketika sel-sel darah putih menyerang sel-sel di folikel rambut, menyebabkan folikel-folikel menyusut dan secara dramatis memperlambat produksi rambut. Tidak diketahui persis apa yang menyebabkan sistem kekebalan tubuh untuk menargetkan folikel rambut dengan cara ini.^{3,4}

Di Amerika Serikat, prevalensi alopecia areata pada populasi umum adalah 0,1-0,2%. Insiden dan prevalensi alopecia areata tidak diketahui. Diperkirakan bahwa 1,7% dari penduduk akan mengalami episode alopecia areata selama hidupnya. Alopecia areata adalah suatu kondisi jinak dan kebanyakan pasien tanpa gejala, namun dapat menyebabkan gangguan emosi dan psikososial pada individu yang terkena. Kesadaran diri tentang penampilan pribadi merupakan hal yang penting. Tidak ada peningkatan prevalensi alopecia areata pada kelompok etnis tertentu. Data mengenai rasio jenis kelamin untuk alopecia areata sedikit berbeda dalam literatur. Dalam satu studi, pada 736 pasien, rasio laki-laki:perempuan dilaporkan 1:1. Alopecia areata dapat terjadi pada semua usia mulai dari lahir sampai akhir dekade kehidupan. Kasus kongenital telah dilaporkan. Puncak insiden tampaknya terjadi dari usia 15-29 tahun. Sebanyak 44% orang dengan alopecia areata telah mulai terlihat pada usia kurang dari 20 tahun dan kurang dari 30% orang dengan alopecia areata terlihat pada usia lebih dari 40 tahun.⁵

Sementara para ilmuwan tidak yakin mengapa perubahan ini terjadi, tampaknya bahwa genetika yang terlibat sebagai alopecia areata lebih mungkin terjadi pada orang yang memiliki anggota keluarga dekat dengan penyakit ini. Satu dari lima orang dengan penyakit ini memiliki anggota keluarga yang juga menderita alopecia areata. Penelitian lain telah menemukan bahwa banyak orang dengan riwayat keluarga alopecia areata juga memiliki riwayat pribadi atau keluarga dari gangguan autoimun lainnya, seperti atopi. Meskipun apa yang banyak orang katakan, ada sedikit bukti ilmiah yang mendukung pandangan bahwa alopecia areata disebabkan oleh stres. Kasus ekstrim stres berpotensi memicu alopecia areata, tetapi sebagian besar poin penelitian terbaru menuju terhadap penyebab genetik.^{5,6}

Pada awalnya gambaran klinis alopecia areata berupa bercak atipikal, kemudian menjadi bercak berbentuk bulat atau lonjong yang terbentuk karena rontoknya rambut, kulit kepala tampak berwarna merah muda mengkilat, licin dan halus, tanpa tanda-tanda sikatriks, atrofi maupun skuamas. Kadang-kadang dapat disertai dengan eritema ringan dan edema. Hilangnya rambut bisa tiba-tiba, berkembang hanya dalam beberapa hari.

Folikel rambut tidak hancur dan rambut dapat tumbuh kembali jika peradangan folikel reda. Orang yang mengalami hanya beberapa patch dari rambut rontok seringkali memiliki pemulihan penuh spontan tanpa pengobatan. Sekitar 30% dari individu yang menderita alopecia areata menemukan bahwa kondisi mereka baik menjadi lebih luas atau bahwa mereka mengalami siklus terus menerus rambut rontok dan pertumbuhan kembali. Alopecia areata juga dapat mempengaruhi kuku dan kuku kaki, dan kadang-kadang perubahan ini adalah tanda pertama bahwa alopecia areata berkembang. Ada sejumlah perubahan kecil yang bisa terjadi pada kuku yaitu kuku penyok disebut juga *pinpoint* dan muncul bintik-bintik putih dan garis-garis. Kuku bisa menjadi kasar, tidak bersinar, tipis, dan *split*. Tanda-tanda klinis tambahan termasuk "rambut tanda-seru" di mana rambut pendek beberapa yang menyempit di bagian bawah mereka tumbuh dalam atau di sekitar tepi tempat botak, "rambut mayat" dimana rambut rusak sebelum mencapai permukaan kulit, dan pertumbuhan kembali rambut uban di daerah yang terkena rambut rontok.^{7,8}

Alopecia areata adalah istilah medis untuk rambut rontok atau kebotakan. Ini adalah suatu kondisi kesehatan di mana rambut hilang dari beberapa atau semua area tubuh, biasanya dari kulit kepala. Rambut rontok bisa disebabkan karena berbagai alasan seperti genetik, faktor lingkungan, paparan bahan kimia, obat-obatan, kekurangan gizi, stres yang ekstrim atau penyakit lama, dan lain-lain. Berdasarkan pola rambut rontok dan penyebabnya, alopecia areata diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Kedua bentuk utama yaitu alopecia areata dan alopecia androgenetic menjadi perhatian utama. Saat ini, sejumlah obat sintesis seperti kortikosteroid, diltiazem, tretinoin, minoxidil, seng, sistematis kortison, obat iritasi, obat imunosupresif, finasterid, asam azelaic tersedia untuk pengobatan alopecia (baik androgenetic dan areata), tetapi tidak hanya satu atau beberapa terapi obat memberikan hasil yang memuaskan dan permanen pada pasien alopecia areata. Selain itu, sejumlah efek samping yang berhubungan dengan penggunaan senyawa sintetik, termasuk eritema, scaling, pruritis, dermatitis, gatal, dan sebagainya. Jadi untuk mengatasi masalah kehilangan rambut, di sini kita telah melihat ke

penemuan alam dan menemukan sejumlah pengobatan herbal yang telah terbukti untuk pengobatan alopecia. Dukungan nutrisi, *Dihydrotestosterone blocker* dan *5- α -Reductase blocker*, aromaterapi dan perbaikan sirkulasi darah kulit kepala adalah mekanisme tindakan untuk obat herbal. Dengan obat alami ada banyak keuntungan dari kegunaannya seperti kepatuhan pasien, kurangnya efek samping, ketersediaan mudah, murah dan lebih dari satu modus tindakan untuk pengobatan alopecia.⁸

Isi

Alopecia areata ini bisa dialami oleh individu dari segala umur (anak-anak, remaja maupun orang dewasa), baik pria maupun wanita. Namun alopecia areata ini umumnya terjadi pada individu di usia remaja. Alopecia areata tidak dapat disembuhkan, namun dapat diobati dan rambut bisa tumbuh kembali. Dalam banyak kasus, alopecia areata diobati dengan obat yang digunakan untuk kondisi lain. Setiap permukaan bantalan rambut mungkin terlibat dan modalitas pengobatan berbeda telah digunakan untuk menginduksi pertumbuhan kembali rambut.¹

Para pasien dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama (jus bawang) terdiri dari 23 pasien, 16 laki-laki (69,5%) dan 7 perempuan (30,5%). Usia mereka berkisar antara 5-42 tahun dengan rata-rata 22,7 tahun. Kelompok kedua (air yang diolah) terdiri dari 15 pasien, 8 laki-laki (53,3%) dan 7 perempuan (46,6%). Usia mereka berkisar antara 3-35 tahun dengan rata-rata 18,3 tahun.¹

Kedua kelompok itu disarankan untuk menerapkan pengobatan dua kali sehari selama dua bulan. Pertumbuhan kembali rambut kasar terminal dimulai setelah dua minggu pengobatan dengan jus bawang mentah. Pada empat minggu, pertumbuhan kembali rambut terlihat pada 17 pasien (73,9%), dan di minggu ke-6, pertumbuhan kembali rambut diamati pada 20 pasien (86,9%) dan secara signifikan lebih tinggi di antara laki-laki (93,7%) dibandingkan dengan perempuan (71,4%) dengan $p < 0,0001$. Pada air keran kelompok perlakuan kontrol, pertumbuhan kembali rambut jelas hanya 2 pasien (13%) pada 8 minggu pengobatan dengan tidak ada perbedaan seks. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan jus bawang mentah memberi hasil signifikan lebih tinggi berkaitan dengan pertumbuhan kembali

rambut daripada air keran ($p < 0,0001$), dan bahwa hal itu dapat menjadi terapi topikal efektif untuk alopecia areata.^{1,3}

Sayangnya, hanya beberapa studi telah dilakukan tentang efektivitas komponen bawang putih dalam mengelola alopecia areata. Bawang putih digunakan di seluruh dunia untuk berbagai penyakit. Dalam pengobatan tradisional Iran, bawang putih diresepkan sebagai obat untuk berbagai penyakit seperti infeksi, kanker, luka, disfungsi gastrointestinal, dan penyakit kardiovaskular. Beberapa mekanisme terapi bawang putih tidak jelas. Mekanisme merangsang pertumbuhan rambut bawang putih tidak diketahui. Peneliti yang berbeda telah menunjukkan bahwa alopecia areata ditandai dengan serangan autoimun pada folikel rambut sehingga rambut menjadi rontok. Efek modulasi bawang putih pada respon imun mungkin benar kemanjurannya pada alopecia areata. Bawang putih dan bawang merah mengandung *diallyl disulfide*, yang dapat memberikan efek terapi. Meskipun modalitas pengobatan berbeda, lokal dan sistemik, telah digunakan untuk menginduksi pertumbuhan kembali rambut, keduanya memiliki komplikasi dan khasiat mereka sendiri. Tingkat remisi spontan tinggi pada alopecia areata, kadang-kadang membuat sulit untuk secara jelas menilai efikasi sebenarnya dari terapi yang diberikan. Sebagai kesimpulan, pengobatan gel bawang putih topikal mungkin efektif dan ditoleransi dengan baik pada pasien alopecia areata dan memberikan manfaat terapeutik yang berkepanjangan.²

Bawang memiliki kandungan kaya sulfur yang membuat metode ini cukup efektif dengan membantu untuk meningkatkan sirkulasi darah ke kulit kepala. Belerang juga mempromosikan produksi kolagen yang diperlukan untuk produksi rambut baru. Rambut diproduksi di folikel dan ketika ada lebih banyak darah dan kolagen membuat jalan mereka ke folikel ini, mereka menerima nutrisi dan stimulasi yang mereka butuhkan untuk tumbuh rambut baru. Ada kalanya kulit kepala menjadi terinfeksi melalui bakteri. Hal ini dapat menyebabkan rambut rontok dengan cepat, tetapi dapat diobati tanpa penggunaan antibiotik dengan cara yang jauh lebih aman. Kandungan sulfur yang sama yang membantu untuk meningkatkan sirkulasi darah mengandung sifat antibakteri yang mencegah

pertumbuhan bakteri dan jamur pada kulit kepala. Mencegah pertumbuhan lebih lanjut dari infeksi ini akan membantu mencegah kerontokan rambut lebih lanjut. Bawang juga menambahkan kekuatan untuk rambut yang membantu mencegah kerusakan dan penipisan. Kekuatan ini adalah hanya apa yang dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan rambut baru dan menjaga kerusakan lebih lanjut.^{1,2}

Sayuran sehari-hari seperti bawang sangat membantu meningkatkan kesehatan rambut. Jus bawang telah digunakan dalam pengobatan kuno sebagai obat alami rambut rontok dan rambut beruban. Analisis terbaru untuk kehebatan bahan makanan hijau ini telah dipaparkan ke beberapa potensi yang penting dalam perawatan rambut. Sebagian besar fungsinya adalah mencoba melawan terhadap pertumbuhan mikroorganisme, membasmi jamur bersifat parasit sehingga menjaga kulit kepala yang bersih dari ketombe dan akar rambut tak terhalang.⁴

Sensitivitas genetik dihidrotestosteron (DHT) dapat menjadi penyebab utama *phalacroisis* dari pola genetik pria. Bawang telah diuji untuk menghasilkan makanan pada folikel rambut yang telah diblokir oleh sensitivitas DHT atau karena kurangnya nutrisi. Sulfur (secara kolektif disebut sebagai "mineral kecantikan") merupakan nutrisi penting dalam bawang yang mengurangi peradangan dan meregenerasi pertumbuhan folikel rambut.⁶

Vitamin B (terutama B6, B3, B5, dan asam folat), biotin (antioksidan). Vitamin A juga bermanfaat untuk folikel rambut, karena menjaga akar rambut berpelumas. Vitamin E bertindak sebagai antioksidan yang membantu sirkulasi yang efektif pada kulit kepala karena meningkatnya serapan oksigen dalam darah. Oleh karena itu, memainkan peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan rambut dan mencegah rambut rontok. *Co-enzyme* Q10 (CQ-10) merupakan vitamin penting yang memberi tubuh dengan nutrisi yang dibutuhkan untuk tumbuh rambut sehat. Mereka juga mendukung vitalitas keseluruhan dan memberikan kontribusi untuk kulit cantik dan kuku yang kuat. *Yoghurt* dan kedelai, sayuran hijau gelap, produk gandum, asam lemak esensial, kacang-kacangan dan biji adalah makanan berlemak yang biasanya sumber terbaik vitamin E yang merupakan kekebalan tubuh untuk meningkatkan

antioksidan dan saraf pelindung. Wortel mengandung jumlah tinggi vitamin A. Ini adalah antioksidan yang membantu menghasilkan sebum yang sehat di kulit kepala. Memiliki terlalu banyak vitamin A dapat memicu rambut rontok. Ada banyak makanan lain yang membantu meningkatkan pertumbuhan rambut dan mencegah rambut rontok, seperti buah-buahan, telur, bayam, dan brokoli.⁸

Sekali kehilangan setidaknya 50 sampai 100 helai rambut setiap hari yang normal, sesuai dermatologis. Namun, ketika hal ini melebihi, itu mengarah ke rambut yang mulai menipis atau botak, yang dikenal sebagai *alopecia*. Orang-orang di usia 30-an cenderung menderita masalah rambut rontok karena perubahan hormon, stres, dan sering diet yang tidak sehat.⁹

Ringkasan

Alopecia areata merupakan masalah rambut yang umum dan utama dapat ditangani dengan bahan-bahan alami dan obat. Salah satu bahan tradisional dikenal untuk perawatan rambut rontok adalah bawang. Bawang merupakan sumber yang kaya belerang, yang sangat bermanfaat untuk pertumbuhan rambut sehat. Bawang dapat mencegah kerusakan rambut dan mempercepat pertumbuhan kembali rambut. Hal ini terjadi karena belerang meningkatkan produksi kolagen yang membantu rambut tumbuh.

Manfaat bawang untuk masalah rambut rontok yaitu bawang membantu memberikan nutrisi yang tepat untuk folikel rambut dan menggantikan di nutrisi yang hilang. Memijat beberapa bawang mentah ke kulit kepala membantu meningkatkan sirkulasi darah, sehingga memperkuat folikel rambut. Karena keberadaan sulfur dalam bawang, rambut menipis dan kerusakan dapat dikurangi.

Bawang juga memiliki sifat antibakteri yang berguna dalam menyingkirkan infeksi kulit kepala dan parasit. Rambut beruban prematur disebabkan oleh antioksidan alami yang mengurangi katalase, bawang membantu mengontrol masalah ini dengan meningkatkan katalase.

Simpulan

Jus bawang dapat membantu untuk pertumbuhan rambut, mencegah rambut

rontok dan mempercepat pertumbuhan rambut baru. Selain itu, jus bawang dapat dipakai untuk mencegah rambut beruban prematur, dan juga bekerja pada masalah lain masalah rambut seperti ketombe, dan infeksi jamur.

Daftar Pustaka

1. Khalifa ES. Onion juice (*Allium cepa L.*), a new topical treatment for alopecia areata. *The Journal of Dermatology*. 2002; 29(6):343.
2. Hajheydari Z, Jamshidi M, Akbari J, Mohammadpour R. Combination of topical garlic gel and betamethasone valerate cream in the treatment of localized alopecia areata: a double-blind randomized controlled study. *Indian J Dermatol Venereol Leprol*. 2007; 73(1):29-32.
3. Maluki A. Treatment of alopecia areata with topical garlic extract. *J Kufa Med*. 2009; 12(1):312-8.
4. Imran M, Abid K. Management of alopecia areata: an update. *British Journal of Medical Practitioners*. 2012; 5(3):a530.
5. Maibach HI, Gorouhi F. Evidence based dermatology. USA: PMPH; 2011. hlm. 283-300.
6. Elsevier S. Alopecia areata. Dalam: Mark G, Lebwohl, Warren RH, John BJ, Ian C, editor. *Treatment of skin disease*. New York: University of USA; 2014. hlm. 29-33.
7. Peter AL, Toral P, Neill P, Sarah K. *Handbook of integrative dermatology: an evidence based approach*. Switzerland: Springer International Publishing; 2015. hlm. 83-93.
8. Kaushik R, Gupta D, Yadav R. Alopecia: herbal remedies. *Journal of Pharmaceutical Sciences and Research*. 2011; 2(7):1631-7.
9. McDonagh AJ, Tazi AR. Epidemiology and genetics of alopecia areata. *J Clin Exp Dermatol*. 2002; 27(1):405-9.